

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat, keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk perhubungan laki-laki, perempuan dan menciptakan serta membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama. Orang tua dapat menanamkan benih kebatinan yang diinginkan kedalam jiwa anak-anaknya. Inilah hak orang tua yang utama dan tidak bisa dibatalkan oleh orang lain. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak, karena anak akan cenderung mengikuti apa yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter, karena keluarga merupakan sarana yang sangat mempengaruhi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan karakter anak di mulai dari lingkungan keluarga, sebelum anak mendapatkan pendidikan formal (sekolah formal) anak akan mulai belajar dari lingkungan yang paling terdekat dengan kehidupan sehari-hari yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Gunarsa (2000:4) menunjukkan bahwa dalam berinteraksi dengan anak, orang tua dengan tidak sengaja atau tanpa disadari mengambil sikap tertentu. Anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperhatikan suatu reaksi dalam tingkah lakunya yang dibiasakan,

sehingga akhirnya menjadi suatu pola kepribadian. Masing-masing orang tua tentu saja memiliki pola asuh tersendiri dalam mengarahkan perilaku anak. Hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, mata pencaharian hidup, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat, dan sebagainya. Dengan kata lain, pola asuh orang tua nelayan tidak sama dengan pedagang ataupun petani.

Menurut Kertajaya (2010:3) sebagaimana dikutip Hidayatullah, mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. Karakter memungkinkan individu untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan karena memberikan konsistensi, integritas dan energy. Seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila telah berhasil menerima nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.

Akibat pengaruh globalisasi yang semakin menguat di setiap aspek kehidupan, banyak bangsa-bangsa di dunia yang tidak berkarakter oleh karena itu kehilangan jati dirinya, tanpa di sadari budaya luar secara permisif berbaur dengan budaya lokal. Kondisi yang demikian menjadi berbahaya tatkala budaya buruk dari luar ditelan mentah-mentah oleh anak dalam sebuah keluarga. Penguatan pendidikan moral atau pendidikan karakter sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang diakibatkan masuknya budaya luar kedalam pikiran anak. Krisis tersebut antara lain

berupa meningkatnya pergaulan bebas, kejahatan terhadap teman, pencurian, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan dan pornografi. Salah satu perilaku anak yang jelas terlihat dari pengaruh kurangnya pendidikan karakter yaitu dengan mudahnya menolak dan tidak menurut apa perkataan orang tua, mengacuhkan tanggung jawabnya sebagai anak kepada orang tua.

Membangun karakter anak dengan demikian dibutuhkan upaya serius dari berbagai pihak terutama keluarga. Kerja keras merupakan sikap seseorang yang dapat dibentuk melalui proses pembelajaran serta muncul dari sikap kesadaran seorang individu, kerja keras mempunyai sifat mampu kerja atau selalu berusaha mencapai sasaran yang ingin dicapai. Selalu dapat memanfaatkan waktu yang optimal sehingga terkadang tidak mengenal waktu, jarak serta kesulitan yang dihadapi. Sikap kerja keras ini tentunya juga harus dibarengi dengan rasa tanggung jawab, dimana segala tindakan yang seorang individu lakukan jelas memiliki konsekuensi. Menurut Suaedi (2012:2-3), tanggung jawab merupakan kesediaan untuk menanggung segenap akibat perbuatan yang menuntut jawab merupakan pertanda dari sifat orang yang bertanggung jawab.

Melihat pentingnya pendidikan karakter bagi seorang anak, akan lebih baik jika karakter ditanamkan pada diri anak sejak usia dini. Dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat tinggi pada perkembangan karakter seorang anak, karena pendidikan karakter anak dimulai dari lingkungan keluarga, sebelum anak mendapatkan pendidikan formal (sekolah formal) anak akan mulai belajar dari lingkungan yang paling

terdekat dengan kehidupan sehari-hari. Interaksi anak dengan orang tua secara tidak langsung akan mempengaruhi kebiasaan anak yang lama kelamaan akan membentuk karakter anak tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian pada lingkungan keluarga nelayan tentang Penanaman Karakter Kerja Keras dan Tanggung Jawab Pada Anak dengan memfokuskan penelitian di Dusun Tawang Desa Sidomulyo Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Sebagian besar orang tua yang berpendidikan relatif rendah yaitu hanya sampai tingkat sekolah dasar dan meskipun hanya sebagian kecil lulus sekolah menengah atas, serta kesibukan dari kedua orang tua yang mencari ikan dilaut membuat interaksi dan serta pengawasan terhadap anak berkurang.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah karakter kerja keras dan tanggung jawab pada anak dalam keluarga nelayan di Dusun Tawang Kulon Desa Sidomulyo Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan selama ini ?
2. Bagaimanakah penanaman karakter kerja keras dan tanggung jawab pada anak dalam keluarga nelayan di Dusun Tawang Kulon Desa Sidomulyo Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan ?
3. Bagaimanakah kendala dalam menamamkan karakter kerja keras dan tanggung jawab pada anak dalam keluarga nelayan Desa Sidomulyo Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan?

4. Bagaimanakah solusi yang dilakukan dalam menanamkan karakter kerja keras dan tanggung jawab pada anak dalam keluarga nelayan Dusun Tawang Kulon Desa Sidomulyo Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan karakter kerja keras dan tanggung jawab pada anak dalam keluarga nelayan di Dusun Tawang Kulon Desa Sidomulyo Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan.
2. Untuk mendeskripsikan penanaman karakter kerja keras dan tanggung jawab pada anak dalam keluarga nelayan di Dusun Tawang Kulon Desa Sidomulyo Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan.
3. Untuk mendeskripsikan kendala dalam menanamkan karakter Kerja Keras dan Tanggung Jawab oleh orang tua keluarga nelayan di Dusun Tawang Kulon Desa Sidomulyo Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan.
4. Untuk mendeskripsikan solusi dalam menanamkan karakter Kerja Keras dan Tanggung Jawab oleh orang tua keluarga nelayan di Dusun Tawang Kulon Desa Sidomulyo Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis maupun teoritis, Penjelasan dari masing-masing manfaat ialah sebagai berikut:

1. Manfaat atau kegunaan teoritis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat pada umumnya.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bias menambah bahan referensi dan bahan masukan pada penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Manfaat atau kegunaan praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyebar luaskan informasi mengenai penanaman karakter kerja keras dan tanggung jawab pada anak keluarga nelayan di Dusun Tawang Kulon Desa Sidomulyo Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat peneliti sebagai calon pendidik, sehingga dapat ditransformasikan kepada peserta didik serta masyarakat Indonesia pada umumnya.

E. Daftar Istilah

1. Karakter. Menurut Sahlan (2012:13), menjelaskan karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.

2. Kerja keras. Menurut Kementrian Pendidikan Nasional (2010) sebagaimana dikutip oleh Wibowo (2012:71), kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya.
3. Tanggung jawab. Oetomo (2012:37), menjelaskan tanggung jawab adalah kebiasaan menyelesaikan tugas dan pekerjaan dengan baik membantu orang lain ketika mereka membutuhkan pertolongan.
4. Anak. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002, “anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan”.
5. Keluarga. Menurut Gunawan (2012:209), keluarga berperan sebagai pondasi dasar untuk memulai langkah-langkah pembudayaan karakter melalui pembiasaan dan berperilaku sesuai dengan karakter melalui pembiasaan bersikap dan berperilaku sesuai dengan karakter yang diharapkan. Pembiasaan yang disertai dengan teladan dan diperkuat dengan penanaman nilai-nilai yang mendasar secara bertahap akan membentuk budaya, serta mengembangkan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.
6. Nelayan. Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1985 adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Juragan adalah pemilik prahu, motor dan alat tangkap atau sebagai manajer.